



JURNAL EDUKATIF

E-ISSN: 3025-0544

Volume 4 No. 1 Tahun 2026: Hal. 76-87

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat

Bobi Putrawan¹, Fadly Usman²

^{1,2}Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: boby.poetrawan@gmail.com¹, fadlypwk@ub.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten, seperti pembiasaan salat berjamaah, mengucapkan salam, berpakaian rapi, datang tepat waktu, serta membangun tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Penerapan metode pembiasaan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, baik dalam aspek kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, maupun perilaku sehari-hari di lingkungan madrasah. Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode pembiasaan meliputi komitmen guru, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan keluarga, sedangkan hambatan yang ditemukan berupa kurang konsistennya pengawasan dan perbedaan karakter masing-masing siswa. Dengan demikian, metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Akidah Akhlak, Kedisiplinan Siswa.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of habituation methods in Akidah Akhlak learning and analyze their influence on improving students' discipline at Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat. This research employed a qualitative approach with field research methods. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, Akidah Akhlak teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the habituation method was implemented through consistent activities such as congregational prayers, greeting practices, neat dressing, punctuality, and responsibility toward assigned tasks. The implementation positively influenced students' discipline in attendance, compliance with school regulations, and daily behavior within the school environment. Supporting factors included teachers' commitment, a religious school atmosphere, and family support, while obstacles consisted of inconsistent supervision and differences in students' characteristics. Therefore, the habituation method in Akidah Akhlak learning is effective in developing and improving students' discipline continuously.

Keywords: Habituation Method, Akidah Akhlak, Student Discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu karakter yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan adalah kedisiplinan. Dalam konteks pendidikan madrasah, kedisiplinan tidak sekadar dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, melainkan sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter tersebut karena memuat nilai-nilai keimanan dan moral yang menjadi landasan perilaku peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi, globalisasi, serta perubahan pola interaksi sosial remaja telah menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter siswa. Berbagai fenomena menunjukkan masih rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik, seperti keterlambatan hadir ke sekolah, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, rendahnya kepatuhan terhadap aturan, dan menurunnya penghormatan terhadap guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif semata belum cukup efektif dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Salah satu strategi yang dinilai efektif dalam pendidikan karakter adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan perilaku melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan berkesinambungan sehingga menjadi bagian dari karakter individu. Konsep ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menempatkan pembiasaan sebagai sarana penting dalam pembentukan akhlak. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara sistematis mampu memperkuat internalisasi nilai karakter karena peserta didik tidak hanya memahami suatu nilai secara teoritis, tetapi juga terbiasa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'arif dkk. menemukan bahwa habituasi yang diterapkan secara konsisten berkontribusi terhadap penguatan karakter Islami peserta didik melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan (Ma'arif dkk., 2024). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis pembiasaan mampu membentuk perilaku positif yang lebih bertahan lama dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat instruksional (Candra dkk., 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan menanamkan pemahaman tentang keimanan dan akhlak, tetapi juga membentuk perilaku nyata peserta didik melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi relevan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembiasaan seperti mengucapkan salam, melaksanakan salat berjamaah, hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah merupakan bentuk konkret internalisasi nilai akhlak yang dapat membangun karakter disiplin.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa metode pembiasaan memiliki hubungan yang signifikan dengan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis pembiasaan menemukan bahwa pengulangan perilaku positif secara terus-menerus dapat memperkuat kesadaran moral dan tanggung jawab sosial peserta didik (Aisyah & Anshori, 2023). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pembiasaan menjadi instrumen penting dalam membentuk karakter religius karena memungkinkan peserta didik menghayati nilai yang dipelajari melalui praktik

langsung (Milah dkk., 2023). Selain itu, studi mengenai pembelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa mata pelajaran ini berkontribusi terhadap pembentukan perilaku disiplin apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata dan keteladanan guru.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan metode pembiasaan dalam konteks pendidikan karakter secara umum. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak mengkaji efektivitas pembiasaan pada pembentukan karakter religius, tanggung jawab, atau perilaku sosial tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Di sisi lain, penelitian yang membahas pembelajaran Akidah Akhlak umumnya berfokus pada pengaruh pembelajaran terhadap karakter siswa secara luas tanpa mengeksplorasi secara mendalam bagaimana metode pembiasaan diimplementasikan dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai strategi peningkatan kedisiplinan siswa, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah.

Kesenjangan tersebut semakin relevan ketika dikaitkan dengan kondisi di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan berbagai permasalahan kedisiplinan siswa, baik dalam aspek kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, maupun tanggung jawab terhadap tugas pembelajaran. Di sisi lain, madrasah telah menerapkan berbagai bentuk pembiasaan yang terintegrasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan kegiatan keagamaan sekolah. Namun, efektivitas implementasi metode pembiasaan tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa belum banyak dikaji secara ilmiah. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi dilakukannya penelitian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses implementasi metode pembiasaan dan pengaruhnya terhadap pembentukan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat; dan (2) menganalisis pengaruh penerapan metode pembiasaan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait strategi pembelajaran berbasis karakter, serta menjadi referensi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, serta peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses implementasi metode pembiasaan dalam konteks alami madrasah dan mengungkap makna yang diberikan oleh para pelaku pendidikan terhadap praktik pembiasaan yang dijalankan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan, tetapi juga menjelaskan kontribusinya dalam membangun kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai

implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta pengaruhnya terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pengungkapan fenomena secara alamiah melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga mampu menggambarkan realitas yang terjadi secara komprehensif.

Lokasi penelitian berada di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut secara aktif menerapkan berbagai bentuk pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya pembentukan karakter dan peningkatan kedisiplinan peserta didik. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan data, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kepala madrasah, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan di lingkungan madrasah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, tata tertib madrasah, arsip kelembagaan, serta dokumentasi kegiatan yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung berbagai bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan aktivitas keseharian siswa di lingkungan madrasah. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode pembiasaan serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa (Ashari & Zakariyah, 2024). Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai arsip, foto kegiatan, catatan sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarkategori. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan secara bertahap berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat telah dilaksanakan secara berkesinambungan dan menjadi bagian dari budaya madrasah. Metode pembiasaan tidak hanya diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas keseharian siswa sehingga nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif kepada peserta didik.

Pelaksanaan metode pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti membiasakan siswa mengucapkan salam ketika bertemu guru, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat berjamaah, berpakaian rapi sesuai ketentuan madrasah, menjaga kebersihan lingkungan, serta membiasakan hadir tepat waktu. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menjaga sikap sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Kebiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

Kepala Madrasah, M. Asyur, menjelaskan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru Akidah Akhlak, melainkan telah menjadi perhatian seluruh warga madrasah. Menurutnya, perubahan perilaku siswa mulai terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu hadir ke sekolah, kerapian berpakaian, serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah. Kepala madrasah juga menegaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga konsistensi seluruh pihak agar budaya pembiasaan dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

Guru-guru mata pelajaran lain turut merasakan dampak positif dari pelaksanaan metode pembiasaan tersebut. Yulia Nur Asri selaku guru Bahasa Arab menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan mulai memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan kelas tanpa harus selalu diperintah. Ashraf Mirkh selaku guru Sejarah juga mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih tertib selama proses pembelajaran dan mulai saling mengingatkan apabila ada teman yang melanggar aturan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang ditanamkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak telah memengaruhi perilaku siswa pada mata pelajaran lainnya.

Guru Akidah Akhlak, Rohmatul Ulya, menyatakan bahwa tujuan utama pembiasaan bukan hanya membentuk kedisiplinan dalam aspek waktu dan penyelesaian tugas, tetapi juga membangun karakter yang mampu mengendalikan diri, menghargai perbedaan, serta memiliki akhlak yang baik. Menurutnya, disiplin yang tumbuh karena kesadaran akan lebih bertahan dibandingkan disiplin yang terbentuk karena rasa takut terhadap hukuman. Oleh karena itu, guru berusaha memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan rutin harian, pihak madrasah juga mengembangkan berbagai program pendukung seperti kultum pagi, piket kebersihan, piket masjid, dan pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Program-program tersebut bertujuan untuk memperluas ruang pembiasaan sehingga nilai-nilai kedisiplinan tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi menjadi budaya yang hidup dalam lingkungan madrasah.

Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat. Perubahan yang terjadi tidak hanya tampak pada aspek kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga pada munculnya kesadaran siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara sukarela tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Kedisiplinan yang terbentuk melalui pembiasaan secara bertahap telah berkembang menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tumbuhnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru-guru mengakui bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa telah terbiasa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, menjaga ketertiban selama proses belajar, serta menunjukkan sikap yang lebih santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman. Alpairus selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menyatakan bahwa siswa kini lebih tertib dan bertanggung jawab sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih nyaman dan efektif.

Rohmatul Ulya sebagai guru Akidah Akhlak juga mengamati adanya perubahan dalam cara siswa berkomunikasi dan menghargai pendapat orang lain. Siswa menjadi lebih tenang ketika berdiskusi dan tidak mudah memotong pembicaraan teman. Sementara itu, Masrotul Janah selaku guru Al-Qur'an Hadis mengungkapkan bahwa beberapa siswa bahkan mulai mengingatkan guru untuk membaca doa sebelum pembelajaran dimulai. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembiasaan telah terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa pada awalnya sebagian siswa merasa kegiatan pembiasaan cukup berat karena menuntut kedisiplinan dalam berbagai aktivitas. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa dan merasakan manfaat dari kebiasaan tersebut. Fajar, salah seorang siswa, menyatakan bahwa apabila tidak melakukan kebiasaan yang telah diterapkan, ia justru merasa ada sesuatu yang kurang. Siti Hafsoh juga mengungkapkan bahwa kedisiplinan yang dibiasakan di madrasah mulai terbawa ke lingkungan rumah, bahkan memengaruhi kebiasaan anggota keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan di madrasah memiliki dampak yang melampaui lingkungan sekolah dan menjadi bagian dari karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi metode pembiasaan didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen kepala madrasah, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan keluarga. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum meratanya konsistensi pengawasan dan adanya perbedaan karakter setiap siswa sehingga proses pembentukan kebiasaan memerlukan waktu yang berbeda-beda. Meskipun demikian, secara umum penerapan metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat.

Pembahasan

Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco

Barat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Bentuk pembiasaan yang diterapkan meliputi mengucapkan salam ketika bertemu guru, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, berpakaian sesuai tata tertib, hadir tepat waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik maupun nonakademik. Kegiatan tersebut tidak hanya berlangsung pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, tetapi telah menjadi budaya madrasah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Data hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam mengarahkan, membimbing, dan mengawasi pelaksanaan pembiasaan. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Kehadiran guru sebagai teladan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembiasaan karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan (*repetition*) dan penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks penelitian ini, pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan siswa membentuk pola perilaku baru yang kemudian berkembang menjadi karakter. Kebiasaan datang tepat waktu, melaksanakan ibadah berjamaah, serta mematuhi aturan sekolah pada akhirnya tidak lagi dilakukan karena adanya kontrol guru semata, tetapi karena telah menjadi kebutuhan dalam diri peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamad Rojali yang menemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang dikembangkan melalui pendekatan habituasi mampu memperkuat internalisasi nilai akhlak peserta didik melalui praktik nyata yang dilakukan secara berulang. Guru berperan sebagai model utama yang membantu siswa menghubungkan antara pengetahuan moral dan perilaku sehari-hari (Rojali, 2025). Temuan serupa juga dikemukakan oleh Muktiyusrina dan Azis yang menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Behavioristic-Religious Model* mampu meningkatkan kepatuhan siswa terhadap aturan, ketepatan waktu, dan perilaku moral melalui pembiasaan religius yang dilakukan secara konsisten (Muktiyusrina & Azis, 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak bukan sekadar strategi pembelajaran, tetapi merupakan proses pendidikan karakter yang menempatkan pengalaman langsung sebagai sarana utama pembentukan perilaku disiplin.

Pengaruh Pembiasaan terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa setelah penerapan metode pembiasaan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatnya tanggung jawab terhadap tugas, serta tumbuhnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Guru-guru juga mengungkapkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa telah terbiasa mengikuti aturan yang berlaku tanpa harus selalu diberikan teguran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa pada tahap awal sebagian peserta didik merasa kesulitan mengikuti berbagai aturan yang diterapkan. Namun setelah kegiatan tersebut dilakukan secara berulang dan konsisten, mereka mulai merasakan manfaatnya. Bahkan beberapa siswa mengaku merasa kurang nyaman apabila tidak melaksanakan kebiasaan yang telah diterapkan di madrasah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan telah mengalami proses internalisasi dan menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui teori pembentukan karakter Thomas Lickona yang menekankan bahwa pendidikan karakter terdiri atas tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam penelitian ini, pembiasaan berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan pemahaman nilai (*moral knowing*) dengan tindakan nyata (*moral action*). Melalui proses pengulangan, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya disiplin, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Abdullah dan Umar Manshur yang menyimpulkan bahwa metode pembiasaan mampu meningkatkan disiplin belajar melalui penerapan aturan, keteladanan, konsistensi, penghargaan, dan pengawasan yang berkelanjutan (Abdullah & Manshur, 2023). Penelitian Dewi Wulandari dkk. juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin yang dibangun melalui pembiasaan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih stabil karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari (Wulandari dkk., 2023).

Dengan demikian, peningkatan kedisiplinan siswa di MA Haqqul Yaqin Muara Panco Barat menunjukkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membangun karakter disiplin karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara bersamaan.

Keteladanan Guru sebagai Faktor Utama Keberhasilan Pembiasaan

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah kuatnya pengaruh keteladanan guru terhadap keberhasilan implementasi metode pembiasaan. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang menjadi rujukan perilaku bagi siswa. Ketika guru menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran, kerapian berpakaian, pelaksanaan ibadah, dan tanggung jawab terhadap tugas, siswa cenderung mengikuti perilaku yang sama.

Temuan ini relevan dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) Albert Bandura yang menjelaskan bahwa individu mempelajari perilaku melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap penting. Dalam lingkungan madrasah, guru merupakan figur yang memiliki otoritas moral sehingga perilakunya menjadi acuan bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyu Hidayat dan Nur Hidayat yang menemukan bahwa pembentukan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik di lingkungan pendidikan Islam (Hidayat & Hidayat, 2024). Penelitian Intansari dkk. juga menegaskan bahwa kombinasi antara pembiasaan dan keteladanan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih kuat dibandingkan penerapan salah satu strategi secara terpisah (Intansari dkk., 2026).

Oleh karena itu, keberhasilan pembiasaan di MA Haqqul Yaqin Muara Panco Barat tidak dapat dilepaskan dari konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Lingkungan Religius dan Dukungan Madrasah dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode pembiasaan juga dipengaruhi oleh lingkungan madrasah yang religius. Berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, kultum, pembacaan doa, kegiatan kebersihan, dan

budaya saling menghormati menciptakan suasana yang mendukung internalisasi nilai disiplin. Lingkungan yang kondusif tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus mempraktikkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Perspektif teori ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan tempat individu berinteraksi. Semakin positif lingkungan yang terbentuk, semakin besar peluang keberhasilan proses pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, lingkungan madrasah berfungsi sebagai sistem sosial yang memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Anas Ma'arif dkk. yang menemukan bahwa pembiasaan yang didukung oleh budaya sekolah mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter Islami secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek kognitif (Ma'arif dkk., 2024). Penelitian Ainawa Kholilatul Nurizah dan Muhlasin Amrullah juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan yang menerapkan pembiasaan religius secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik (Nurizah & Amrullah, 2024).

Dengan demikian, lingkungan religius yang dibangun oleh madrasah menjadi faktor pendukung utama yang memperkuat keberhasilan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Tantangan dalam Implementasi Metode Pembiasaan

Meskipun metode pembiasaan menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut meliputi perbedaan karakter siswa, kurangnya konsistensi sebagian peserta didik dalam menjalankan kebiasaan yang telah ditetapkan, serta pengaruh lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Tidak semua siswa memperoleh penguatan nilai yang sama ketika berada di luar lingkungan sekolah sehingga proses pembentukan karakter disiplin berlangsung dengan tingkat keberhasilan yang berbeda.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Sekolah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pembiasaan memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara madrasah, orang tua, dan lingkungan sosial peserta didik.

Penelitian Muhammad Sakin Albet, Nasikhin, dan Fihris menunjukkan bahwa tantangan utama pendidikan karakter disiplin di era modern terletak pada konsistensi pelaksanaan dan pengaruh lingkungan eksternal yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah (Albet, 2024). Oleh sebab itu, penguatan komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan pembentukan karakter disiplin siswa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa melalui proses internalisasi nilai yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan didukung oleh keteladanan guru serta lingkungan madrasah yang religius. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pendidikan karakter Islam, khususnya dalam membentuk perilaku disiplin yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Haqqul Yaqin Muara Panco Barat, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan telah diterapkan secara sistematis melalui berbagai kegiatan religius dan sosial yang dilakukan secara rutin, terencana, dan berkesinambungan. Bentuk pembiasaan yang dilaksanakan meliputi pembiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan salat berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, berpakaian sesuai ketentuan, hadir tepat waktu, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik. Implementasi pembiasaan tersebut tidak hanya berlangsung dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga terintegrasi dalam budaya madrasah sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Perubahan yang tampak antara lain meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib madrasah, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta tumbuhnya kesadaran siswa untuk menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang terbentuk tidak lagi bersifat formal karena adanya pengawasan guru semata, tetapi berkembang menjadi kesadaran internal yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu mengubah nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Keberhasilan implementasi metode pembiasaan didukung oleh beberapa faktor, yaitu keteladanan guru, komitmen kepala madrasah, budaya sekolah yang religius, serta keterlibatan seluruh warga madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Guru berperan sebagai model utama dalam memberikan contoh perilaku disiplin, sedangkan lingkungan madrasah berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan. Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa hambatan, antara lain perbedaan karakter siswa, tingkat kesadaran yang tidak sama pada setiap peserta didik, serta pengaruh lingkungan keluarga yang beragam. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode pembiasaan merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membangun dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh keteladanan guru dan budaya madrasah yang positif, mampu menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter dalam Islam akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman nyata dan pengulangan perilaku positif secara terus-menerus, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi terinternalisasi menjadi karakter peserta didik. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terkini yang menegaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu pendekatan paling efektif dalam membentuk kedisiplinan dan karakter religius siswa

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah Swt. atas segala rahmat, karunia, dan pertolongan-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh hormat dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih

yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti sepanjang perjalanan hidup penulis. Didikan, keteladanan, dan cinta yang tulus dari keduanya menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah perjuangan. Bagi penulis, mereka adalah malaikat tanpa sayap yang senantiasa menghadirkan keberkahan dan kasih sayang yang tak ternilai.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada istri tercinta, Miptahul Jannah, S.Pd., yang senantiasa menjadi sumber semangat, ketenangan jiwa, serta pendamping setia dalam setiap proses perjuangan dan pencapaian yang diraih. Penulis juga mempersembahkan rasa cinta dan kasih sayang kepada putri tercinta, Annira Aysel Putri, yang menjadi cahaya, kebahagiaan, dan harapan dalam kehidupan keluarga. Kehadiran keduanya merupakan anugerah yang senantiasa menghadirkan kekuatan, serta doa dan harapan yang selalu mengiringi setiap ikhtiar penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan keberkahan, kebahagiaan, dan kasih sayang kepada keluarga kecil kami.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada ayah dan ibu mertua yang telah menerima, mendukung, serta memperlakukan penulis dengan penuh kasih sayang layaknya anak sendiri. Kehangatan keluarga, perhatian, serta doa yang senantiasa diberikan menjadi sumber motivasi dan kekuatan yang sangat berarti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar, para guru, dosen, dan ustadz yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta teladan yang berharga selama proses pendidikan dan kehidupan penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat, teman, dan seluruh kerabat yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, dan semangat dalam setiap perjuangan yang dilalui. Kehadiran dan ketulusan mereka merupakan anugerah yang tidak ternilai harganya. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan menjadi amal saleh yang bernilai ibadah. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Manshur, U. (2023). Application of The Habituation Method in Improving Student Learning Discipline. *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.71392/ejip.v2i2.55>
- Aisyah, S., & Anshori, M. (2023). Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sikap Positif. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 30–50. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.483>
- Albet, M. S. (2024). Implementation And Challenges Of Discipline Character Education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77799>
- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), Article 1.
- Candra, H., Putra, P. H., & Erniyati, Y. (2021). A Habituation Method in Education Character: An Ibn Miskawaih Thought. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.29240/ajis.v6i2.3501>
- Hidayat, W., & Hidayat, N. (2024). Character Building Through Exemplification and Habitual Practices at API ASRI Islamic Boarding School Tegalrejo Magelang. *Journal of Islamic Education Management Research*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.14421/jjemr.2024.21-05>

- Intansari, I., Istiqomah, L., Ridho, A. S., Munfa'ati, K., Rohmatin, A. R., & Roslan, N. H. binti R. (2026). Implementation of Character Education through Habituation and Exemplary Practices. *Journal of Social Science and Economics*, 5(1), 14–30. <https://doi.org/10.37812/josse.v5i1.2110>
- Ma`arif, M. A., Muqorrobin, F. M., Kartiko, A., Sirojuddin, A., & Rofiq, A. (2024). Developing Islamic Character Values Through Student Habituation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 337. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.501>
- Milah, S., Syihabuddin, S., Somad, M. A., & Hidayat, M. (2023). Religious Character Education in Early Childhood Through Habituation Method. *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective, ICECEM 2022, 26th November 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia*. Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Education in Multiperspective, ICECEM 2022, 26th November 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339549>
- Muktiyusrina, E., & Azis, D. K. (2026). Innovative Akidah Akhlak Learning Through The Behavioristic-Religious Model (BRM) At MTS Ma'arif NU 2 Cilongok. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 7(1), 73–80. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v7i1.4505>
- Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious Character Formation Through Islamic Habituation in Primary Education. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(4). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741>
- Rojali, H. (2025). The Habituation of Tarbawi Pedagogy in Teaching Akidah Akhlak. *Sufiya Journal of Islamic Studies*, 3(2), 13–23. <https://doi.org/10.66867/sjis.v3i2.194>
- Wulandari, D., Yulia, Y., Khosiyono, B. H. C., & Mutiah, T. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 14(2), 85–93. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(2\).13065](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(2).13065)